JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner
Vol. 01, No.05, Tahun 2025, Hal. 1435-1438, ISSN: 3089-0128 (Online)

Penerapan Metode Pekerjaan Sosial Bimbingan Kelompok dalam Pembinaan dan Edukasi tentang Seksualitas bagi Mahasiswa

Sani Susanti[1], Jenneri Arbinto[2], Devita Sinaga[3], Nurlila Pulungan[4], Monika Purba[5]

[1,2,3,4,5] *Pendidikan Masyarakat, Ilmu Pendidikan, Universitas Negri Medan*

Email : jenneri.stp02@gmail.com[2], devitasinaga111@gmail.com[3], lilapulungannur@gmail.com[4]

pudanmonika@gmail.com[5]

Article Info

Article history:
Received October 04, 2025
Revised October 21, 2025
Accepted October 26, 2025

Keywords:
Social Work, Group Counseling, Sexuality Education, Students, Social Intervention.

ABSTRACT

Sexuality is an integral aspect of individual development, particularly during the early adulthood stage experienced by university students. However, this issue is still considered taboo in higher education settings in Indonesia, leading to inadequate education and an increased risk of unhealthy sexual behavior. This article discusses the application of group counseling methods in the context of social work as a strategic approach to nurturing and educating students about sexuality in a holistic manner. Group counseling facilitates open yet structured discussions on the biological, psychological, social, and spiritual aspects of sexuality. Research and literature reviews indicate that this approach is effective in enhancing students' understanding, critical thinking, and ability to make healthy decisions regarding sexuality. This article also outlines the implementation stages, benefits, and challenges of applying this method in a campus setting. Institutional support and the involvement of professional staff are crucial factors in the success of this program as a sustainable preventive intervention.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Article Info

Article history:
Received October 04, 2025
Revised October 21, 2025
Accepted October 26, 2025

Kata Kunci:
Pekerjaan Sosial, Bimbingan Kelompok, Edukasi Seksualitas, Mahasiswa, Intervensi Sosial.

ABSTRAK

Seksualitas merupakan aspek integral dalam perkembangan individu, khususnya pada tahap dewasa awal yang dialami oleh mahasiswa. Namun, isu ini masih dianggap tabu dalam lingkungan pendidikan tinggi di Indonesia, sehingga menyebabkan kurangnya edukasi yang memadai dan meningkatnya risiko perilaku seksual yang tidak sehat. Artikel ini membahas penerapan metode bimbingan kelompok dalam konteks pekerjaan sosial sebagai pendekatan strategis untuk membina dan mengedukasi mahasiswa tentang seksualitas secara holistik. Bimbingan kelompok memungkinkan diskusi yang terbuka namun terstruktur mengenai aspek biologis, psikologis, sosial, dan spiritual seksualitas. Penelitian dan studi literatur menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman, sikap kritis, serta kemampuan mahasiswa dalam mengambil keputusan yang sehat terkait seksualitas. Artikel ini juga menguraikan tahapan pelaksanaan, manfaat, serta tantangan dalam implementasi metode ini di lingkungan kampus. Dukungan institusi pendidikan dan keterlibatan tenaga profesional menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini sebagai bentuk intervensi preventif yang berkelanjutan.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Corresponding Author:
Jeneri arbinto
Universitas Negeri Medan
E-mail: jenneri.stp02@gmail.com

PENDAHULUAN

Seksualitas adalah bagian penting dari perkembangan manusia, termasuk pada masa dewasa awal yang banyak dialami oleh mahasiswa. Sayangnya, pembahasan mengenai seksualitas masih dianggap tabu di banyak lingkungan pendidikan tinggi di Indonesia. Padahal, kurangnya pemahaman dan keterbukaan tentang isu ini bisa memicu permasalahan serius, seperti hubungan seksual pranikah yang tidak aman, kehamilan yang tidak direncanakan, hingga penyebaran penyakit menular seksual.

Mahasiswa sebagai agen perubahan di masa depan memiliki kebutuhan informasi dan pembinaan yang komprehensif mengenai seksualitas, yang tidak hanya bersifat biologis, tetapi juga mencakup aspek psikososial, moral, budaya, dan spiritual. Untuk itu, diperlukan pendekatan intervensi sosial yang mampu menjangkau mahasiswa secara efektif dan empatik. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah bimbingan kelompok dalam kerangka pekerjaan sosial.

Metode ini memungkinkan mahasiswa untuk mendapatkan edukasi, bimbingan, serta kesempatan untuk berdiskusi dan merefleksikan pemahaman mereka tentang seksualitas secara terbuka namun tetap terarah. Artikel ini membahas secara luas penerapan metode bimbingan kelompok dalam konteks pembinaan dan edukasi seksualitas bagi mahasiswa di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Bimbingan Kelompok Sebagai Metode Intervensi Metode bimbingan kelompok dalam pekerjaan sosial merupakan proses pembinaan terstruktur yang dilakukan dalam kelompok kecil dengan tujuan membantu peserta memahami diri, membangun sikap positif, dan mengambil keputusan yang sehat. Menurut Rakhmat (2008), bimbingan kelompok efektif dalam menumbuhkan kesadaran kolektif, memperkuat norma positif, serta meningkatkan keterbukaan peserta.

Dalam konteks edukasi seksualitas, bimbingan kelompok memungkinkan mahasiswa untuk:

a. Meningkatkan pemahaman tentang aspek biologis, psikologis, sosial, dan spiritual seksualitas.
b. Menumbuhkan sikap kritis terhadap informasi keliru tentang seksualitas.
c. Meningkatkan kepercayaan diri dalam mengambil keputusan yang sehat.
d. Membangun empati dan solidaritas antarpeserta.

Tahapan Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Pelaksanaan bimbingan kelompok dalam konteks ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:

a) Asesmen Awal Pekerja sosial melakukan pengumpulan data mengenai kebutuhan, masalah, dan karakteristik mahasiswa terkait isu seksualitas. Data dapat dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara, atau diskusi kelompok fokus.
b) Perencanaan Program Menentukan tema, materi, dan metode yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Materi bisa mencakup pubertas, identitas gender, kesehatan reproduksi, relasi sehat, hingga konsensus dalam hubungan seksual.
c) Pelaksanaan Sesi Sesi dilaksanakan secara bertahap, umumnya 4–8 kali pertemuan, dengan fasilitasi pekerja sosial. Teknik yang digunakan bisa berupa diskusi terbuka, studi kasus, role- play, dan refleksi kelompok.
d) Evaluasi dan Tindak Lanjut Evaluasi dilakukan untuk mengukur pemahaman, perubahan sikap, dan perilaku peserta. Jika diperlukan, peserta yang menghadapi masalah serius bisa dirujuk ke konselor profesional.

Kendala dan Tantangan :

a. Penerapan bimbingan kelompok tidak lepas dari tantangan. Beberapa kendala yang sering ditemui adalah:
b. Resistensi peserta, karena merasa topik terlalu pribadi atau tabu.
c. Kurangnya fasilitator terlatih dalam isu seksualitas dan dinamika kelompok.
d. Keterbatasan dukungan institusi, terutama jika kampus belum memiliki kebijakan edukasi seksual yang progresif.

Namun, tantangan ini dapat diatasi dengan pendekatan yang humanis, membangun kepercayaan sejak awal, dan melibatkan berbagai pihak seperti lembaga kemahasiswaan, dosen pembimbing, dan pusat layanan kesehatan kampus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Seksualitas dan Tantangannya di Kalangan Mahasiswa Seksualitas mencakup identitas gender, orientasi seksual, nilai-nilai budaya dan agama, serta ekspresi emosional dan sosial individu. Mahasiswa berada pada fase perkembangan psikososial yang disebut sebagai masa eksplorasi dan pencarian jati diri (Erikson, dalam Hurlock, 2002). Mereka mulai menjalin hubungan interpersonal yang lebih kompleks, termasuk relasi romantis.

Sayangnya, kurangnya akses pada informasi yang valid dan terbuka mengenai seksualitas membuat banyak mahasiswa mencari informasi dari media sosial, forum daring, bahkan pornografi, yang justru berisiko menyesatkan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari dan Gunawan (2018), ditemukan bahwa 68% mahasiswa di salah satu universitas negeri di Jawa Tengah mendapatkan informasi seksual dari media yang tidak dapat dipertanggungjawabkan.

Kondisi ini diperparah oleh norma sosial yang menganggap pembahasan seksualitas sebagai hal yang tabu. Akibatnya, banyak mahasiswa merasa malu, takut, atau tidak tahu harus bertanya kepada siapa ketika menghadapi kebingungan atau masalah seksual.

Pembahasan

Peran Pekerjaan Sosial dalam Edukasi SeksualitasPekerjaan sosial memiliki peran strategis dalam membantu individu dan kelompok memahami serta mengatasi permasalahan

sosial, termasuk dalam hal seksualitas. Dalam praktiknya, pekerjaan sosial bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan individu melalui pendekatan berbasis nilai, empati, dan partisipasi aktif klien.

Dalam konteks mahasiswa, pendekatan pekerjaan sosial tidak hanya berfungsi sebagai intervensi ketika terjadi krisis (seperti kasus kehamilan tidak diinginkan atau pelecehan seksual), tetapi juga berfungsi sebagai upaya preventif dan edukatif. Pekerja sosial dapat memberikan pembinaan yang berorientasi pada pemberdayaan mahasiswa untuk mengenal dan mengelola seksualitas mereka secara sehat, bertanggung jawab, dan sesuai nilai budaya.

KESIMPULAN

Seksualitas adalah aspek penting dalam kehidupan mahasiswa yang perlu dibahas secara terbuka, ilmiah, dan manusiawi. Pekerjaan sosial, melalui metode bimbingan kelompok, menawarkan pendekatan efektif untuk mengedukasi, membina, dan memberdayakan mahasiswa agar mampu memahami serta mengelola seksualitas secara sehat.

Dengan pelaksanaan yang sistematis dan sensitif terhadap budaya serta nilai lokal, bimbingan kelompok bisa menjadi sarana strategis untuk mencegah berbagai masalah sosial dan kesehatan reproduksi di kalangan mahasiswa. Untuk itu, dukungan dari institusi pendidikan dan tenaga profesional sangat diperlukan agar metode ini dapat diterapkan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Hurlock, E. B. (2002). Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Erlangga.

Nurdin, E. (2019). "Peran Pekerja Sosial dalam Edukasi Seksualitas Remaja di Lingkungan Pendidikan." Jurnal Pekerjaan Sosial, 20(1), 34–42.

Puspitasari, D., & Gunawan, H. (2018). "Sumber Informasi Seksualitas di Kalangan Mahasiswa." Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, 6(2), 125–134.

Sari, M. (2020). Bimbingan Kelompok sebagai Metode Pekerjaan Sosial dalam Pendidikan Seksual Remaja. Jakarta: LPPM Universitas Yarsi.